

Harmoni Sebagai Konsep Penciptaan Aksesoris Berbahan Dasar Tulang

I Wayan Widhi Adnyana¹, I Made Suparta², I Nyoman Suardina³

^{1,2} Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

³ Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: widhiadnyana91@gmail.com

Abstrak

Penciptaan aksesoris berbahan tulang dengan konsep harmoni ini merupakan salah satu jawaban dari fenomena yang terjadi dalam dunia fashion, dimana dunia fashion terkadang mengesampingkan aksesoris dalam perwujudannya. Kenyataannya aksesoris dan dunia fashion memiliki keterkaitan dan ketergantungan satu sama lainnya, sehingga aksesoris memiliki peran penting dalam dunia fashion guna menambah kesempurnaan penampilan karya fashion. Fenomena ini menarik untuk diungkap dengan menciptakan seperangkat produk aksesoris fashion dengan konsep harmoni mengambil bentuk bunga mawar sebagai ruang eksplorasi yang selaras dengan bentuk bunga mawar yang memiliki keselarasan, keterpaduan bentuk, warna dan wanginya membentuk bingkai harmoni yang menakjubkan. Lewat penciptaan produk aksesoris fashion ini diharapkan memberikan pemahaman lebih jauh bagi para desainer fashion juga masyarakat umum bahwa produk aksesoris dapat mengangkat harkat dan nilai fashion itu sendiri. Proses penciptaan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Sp Gustami (2007:329) melalui tiga tahap-enam langkah yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber kreatif. Perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir dari hasil analisis yang dirumuskan dalam visualisasi gagasan bentuk sketsa sebagai acuan reka bentuk. Perwujudan pembuatan model sesuai sketsa terpilih menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan bentuk produk yang dikehendaki. Hasilnya Berdasarkan eksplorasi, eksperimen teknik, bahan, inovasi serta menggunakan teknik ukir dengan bor tuner menghasilkan lima set aksesoris dengan judul Guci Kehidupan, Kasih Sayang, Siklus Kehidupan, Kharisma, dan Tiga Bersaudara yang memiliki daya aplikatif dalam dunia desain *fashion*.

Kata Kunci: Bunga Mawar, Aksesoris, Harmoni

Abstract

The creation of accessories made of bone with the concept of harmony is one of the answers to the phenomenon that occurs in the fashion world, where the fashion world sometimes overrides accessories in its manifestation. In fact, accessories and the fashion world have a relationship and dependence on each other, so accessories have an important role in the fashion world to add to the perfection of the appearance of fashion works. This phenomenon is interesting to reveal by creating a set of fashion accessories products with the concept of harmony taking the shape of roses as an exploration space that is in harmony with the shape of roses that have harmony, unity of shape, color and fragrance forming an amazing harmony frame. Through the creation of this fashion accessories product, it is hoped that it will provide a further understanding for fashion designers as well as the general public that accessory products can raise the dignity and value of fashion itself. The creation process uses the method proposed by Sp Gustami (2007:329) through three stages and six steps, namely exploration, design, and embodiment. Exploration includes exploration activities to explore creative sources. The design is built based on the acquisition of items from the results of the analysis formulated in the visualization of the idea of sketch form as a design reference. The embodiment of making a model according to the selected sketch becomes a prototype model until the perfection of the desired product shape is found. The result Based on exploration, experimentation of techniques, materials, innovations and using carving techniques with a tuner drill produced five sets of accessories with the titles Urn of Life, Compassion, Life Cycle, Charisma, and Three Brothers, which have applicative power in the world of fashion design.

Keywords: Roses, Accessories, Harmony

PENDAHULUAN

Projek Independen dimaksudkan untuk dapat menjembatani atau menyalurkan kompetensi yang telah didapat dalam MBKM Projek Magang di semester VI dimana mahasiswa dapat bekerjasama dengan suatu perusahaan maupun bidang usaha yang sesuai dengan projek yang akan dilaksanakan. Kegiatan Studi Independen ini dilaksanakan di Haluan Bali dibawah naungan PT. Rumah Imajinasi Kirana yang berlokasi di Jln. Terrace Pavillion, Taman Griya No. 2, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten

Badung, Bali, yang bergerak di bidang *fashion*.

Alasan penulis mengambil Projek Independen pada salah satu mitra yang menekuni bidang *fashion* dikarenakan banyaknya masyarakat zaman sekarang mengabaikan aksesoris dan hanya berfokus pada model baju saja, dan mengesampingkan aksesoris yang sebenarnya merupakan bagian dari sempurnanya sebuah *fashion*. Hal tersebut memotivasi penulis untuk berkolaborasi membuat karya baru yang mengikuti *fashion* serta membuat suatu inovasi dalam sebuah karya *fashion* berbahan tulang dengan teknik ukir menggunakan mesin bor tuner yang nantinya bisa melengkapi sempurnanya sebuah busana atau *fashion*.

Penulis menjadikan Haluan Bali sebagai mitra pada Projek Independen MBKM ini didasari bahwa Haluan Bali merupakan salah satu perusahaan *fashion* unggulan yang dapat menyediakan kostum untuk berbagai macam acara. Selain itu Haluan Bali juga melakukan inovasi dalam pembuatan pola, motif produk yang berbeda dari perusahaan *fashion* lainnya, khususnya dalam penerapan motif dan warna pada produknya yang dominan menggunakan ragam motif yang cerah serta perpaduan ilustrasi print dan kain endek sehingga perusahaan ini memiliki daya tarik di masyarakat. Pada Projek Independen ini penulis ingin mengkombinasikan inovasi *fashion* yang telah ada di Haluan Bali dengan aksesoris ukiran tulang yang sebelumnya telah penulis pelajari pada semester VI di Kelompok Perajin Ukir Tulang Banjar Basang Ambu, Manukaya, Tampaksiring, Gianyar, Bali.

Kolaborasi *Fashion* dengan aksesoris berbahan dasar tulang merupakan hal baru di Haluan Bali, penulis ingin mengembangkan aksesoris seperti kalung, anting, subeng, cincin, gelang dan aksesoris lainnya. Dengan mengusung tema bunga mawar dengan konsep Harmoni. Melalui kesempatan ini penulis memiliki keinginan menuangkan tema bunga mawar dengan konsep Harmoni yang akan ditonjolkan pada karya aksesoris ini. Istilah harmoni yang merujuk pada keselarasan atau keserasian. Hal ini biasanya berkaitan dengan rasa, aksi, gagasan, dan minat. Harmoni berkaitan dengan beberapa hal yang dilakukan dengan selaras. (Kamus besar Bahasa Indonesia, 512, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut penciptaan karya ini ingin menonjolkan simbol keharmonisan yang dituangkan pada karya aksesoris.

Ukiran tulang akan sangat ditonjolkan pada karya penulis, dimana penulis akan memanfaatkan bentuk dan model yang dapat melambangkan keharmonisan, Penulis juga akan menerapkan beberapa model ukiran yang telah penulis pelajari sebelumnya. Adapun beberapa motif yang sudah ada akan dikembangkan melalui teknik ukir menggunakan bor tuner untuk percepatan proses tanpa mengurangi nilai estetika pada karya.

METODE PENCIPTAAN

1. Tahap Eksplorasi

Dalam penciptaan suatu karya seni yang baik tentunya perlu memiliki landasan atau sumber referensi yang jelas dan data yang valid. Dalam hal tersebut penulis menggunakan beberapa sumber referensi yaitu;

1. Studi ke perpustakaan ini bertujuan untuk menambah wawasan pencipta melalui teori-teori maupun statemen dan pemikiran orang lain yang terkait dengan aksesoris tulang.
2. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih yang tidak didapat dalam referensi di perpustakaan wawancara ini dilakukan dengan orang yang dianggap berkompeten dan kreatif, pembimbing di mitra, dosen pembimbing I dan II dan narasumber lainnya yang penulis anggap ilmunya ada yang berhubungan dengan aksesoris tulang.
3. Menggali ide di media internet yang dimana penulis mudah untuk mencari ide dikarenakan media internet memiliki banyak sekali koleksi gambar yang ada kaitannya dengan aksesoris tulang dan bisa membuka pikiran penulis dengan cara melihat banyak referensi.
4. Membuat *mood board*

2. Tahap Perancangan

1. Perancangan Desain: tahap perancangan merupakan tahap awal pencipta menuangkan ide yang di dapat melalui bentuk visual pada sketsa diatas kertas, yang kemudian menjadi beberapa desain.
2. Observasi Media dan Medium: observasi yang dilakukan dalam hal ini mengenai jenis dan kualitas bahan yang akan digunakan.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model atau sampel sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Dalam tahap perwujudan ini penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut: Mewujudkan Rancangan Desain Menjadi Karya dan Refisi dan *Clearisasi*.

4. Medium dan Media

a. Medium

Berdasarkan ide dan konsep pencipta medium dalam karya ini adalah lima set karya aksesoris berbahan tulang. Kelima set karya aksesoris tersebut masing-masing terdiri dari kalung, subeng, gelang, dan cincin yang menggambarkan siklus kehidupan dari lahir, hidup dan (mati daur hidup). Penggambaran ini dimulai dari baru tumbuh, bunga masih kuncup, bunga mulai mekar, bunga mekar, dan bunga yang sudah layu tetapi masing-masing aksesoris dibedakan dari bentuknya untuk menampilkan bentuk yang berbeda dari aksesoris lainnya.

b. Media

Adapun media yang digunakan dalam pembuatan karya aksesoris yaitu: tulang, bor tuner, *ring stainless steel*, kawat tembaga, manik-manik, lem (*cyanocrylate etil*), benang plastik, ampelas, mata bor, mesin gerinda, piringan pemotong besi, pengasah mata bor, tabung karet amplas, gergaji tulang, kain poles, langsol, serbuk tulang, tang, gunting, pemutih, sikat gigi, pensil, *drawin pen*, *stopper*, pengait rantai, paku subeng, paku ring, pengait anting, karet anting, rantai, *dimmer*.

KONSEP PENCIPTAAN

Tahap ini penulis menciptakan desain aksesoris yang akan diwujudkan dalam bentuk sketsa pada media digital. Sketsa ini tercipta berdasarkan pemikiran dan referensi yang diperoleh dan interpretasi penulis yang menceritakan tentang siklus bunga mawar yaitu:

a. Lahir

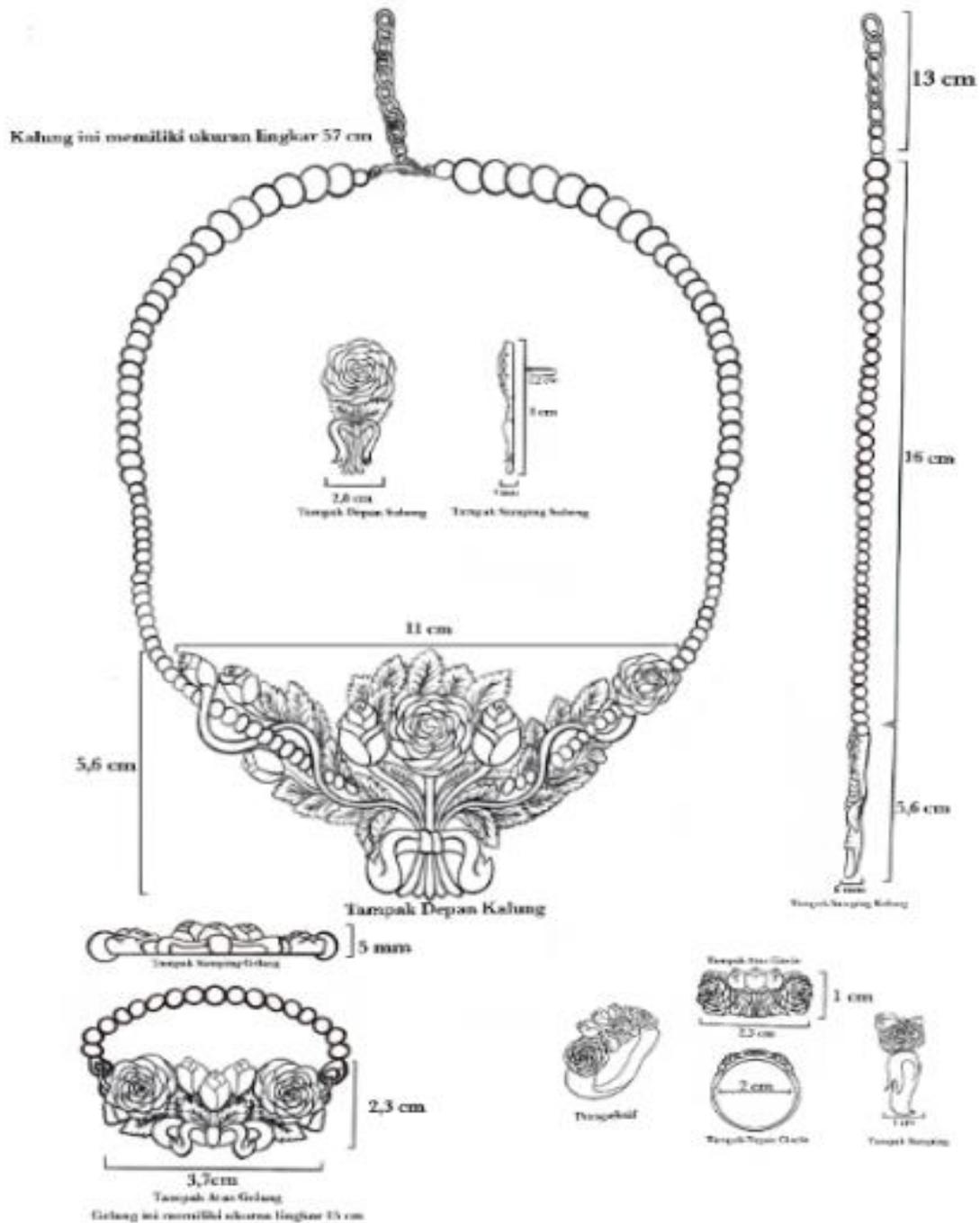
Siklus lahir merupakan tahapan awal dalam menjalani kehidupan yang penulis interpretasikan dalam bentuk bunga mawar masih kuncup.

b. Hidup

Siklus hidup merupakan proses dalam kehidupan masih bergerak, dan bekerja sebagaimana semestinya, penulis interpretasikan siklus ini ke dalam bentuk bunga mawar yang sedang mekar.

c. Mati

Siklus mati merupakan tahapan akhir pada kehidupan yang penulis interpretasikan ke dalalam bentuk bunga mawar yang sudah layu. Dari siklus bunga mawar tersebut maka tercetuslah set aksesoris dalam bentuk sketsa yang menginterpretasikan dari siklus bunga mawar tersebut.



Gambar 1. Sketsa Set Aksesoris Kasih Sayang
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

PROSES PENCIPTAAN

Pada tahap ini penulis membuat aksesoris berdasarkan rancangan yang sudah penulis buat menggunakan teknik ukir dengan alat bor tuner, penghalusan menggunakan amplas, perebusan, perendaman menggunakan pemutih, pengkilapan, sampai pada tahap perakitan hingga aksesoris ini terwujud. Berikut adalah tahap yang penulis lakukan untuk dapat mewujudkan aksesoris ini, diantaranya;

1. Proses pembuatan sketsa

Proses pembuatan sketsa merupakan proses awal pada pembuatan karya, sketsa dibuat pada media digital.

2. Proses pembuatan mata bor: Mata bor yang digunakan untuk ukir tulang merupakan mata bor *costum* sendiri dengan cara memodifikasi bentuk mata bor buatan pabrik yang dimana penggunaan mata bor digunakan dengan cara terbalik dengan ujungnya yang dibentuk lancip menyerupai pisau bermata dua tajam di kedua sisi.
3. Proses pemotongan tulang bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan gergaji tulang secara manual dan bisa juga menggunakan mata bor ukuran 2 mm. yang digerakkan dengan mesin bor tuner, pemotongan dilakukan dengan mengikuti bentuk sketsa kasar yang sudah dibuat.
4. Pembuatan sketsa pada media tulang: Proses ini adalah tahap awal dalam proses pembuatan pembentukan pola ukiran sesuai desain yang akan dibuat seperti ukiran pada kalung, anting-anting, gelang dan aksesoris lainnya. Dalam proses ini membutuhkan alat seperti penghapus dan pensil.
5. Proses penebalan sketsa menggunakan *drawing* pen: Proses ini bertujuan untuk menjaga sketsa agar tidak mudah terhapus pada saat mengukir tulang.
6. Proses pembentukan kasar: Pada proses ini penulis mengikuti sketsa yang sudah dibuat dengan menggunakan mesin bor tuner ukuran 2 mm yang dimana ujung dari mata bor ini berbentuk seperti huruf (U) bertujuan untuk mempercepat proses pembentukan kasar yang akan mengikis tulang dengan cepat.
7. Proses penyempurnaan bentuk: Setelah melewati proses pembentukan kasar selanjutnya penulis menyempurnakan bentuk yang sudah dibuat menggunakan mata bor bor tuner ukuran 1,5 mm dengan ujung lancip seperti huruf (v), tujuan penulis menggunakan mata bor lancip adalah untuk mempertegas bentuk.
8. Proses pendetailan: Pada proses *detailing* ini penulis menggunakan mata bor ukuran 1 mm. dengan ujung yang sangat lancip seperti jarum sehingga proses *detailing* menjadi lebih mudah dan tidak akan merusak bentuk yang lainnya.
9. Proses perendaman dan perebusan tulang: Proses ini memiliki banyak manfaat contohnya menghilangkan bau dan membuat warna tulang menjadi lebih bersih, perendaman tulang dilakukan selama 2 hari direndam pada cairan pemutih pakaian dicampur dengan cairan *Hydrogen Peroxide H₂O₂*, selanjutnya direbus selama 2 jam.
10. Proses menyambung tulang: Menyambung tulang adalah cara untuk menyatukan tulang dengan menggunakan lem (*cyanocrylate etil*) diisi serbuk tulang, kawat tembaga Teknik menyambung tulang menggunakan tembaga atau kawat *stainless steel* yang ditancapkan sebagai rangka dimana rangka ini akan menguatkan dan memegang tulang dari dalam dan dibantu dikuatkan dengan serbuk tulang dari luar yang diisi lem sehingga sambungan tulang akan jauh lebih kuat karena memiliki dua kekuatan yang memegang. Proses penyambungan ini dilakukan dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang rapi dan sambungannya tidak terlihat.
11. Proses pengamplasan: Proses pengamplasan merupakan proses penghalusan bentuk dengan menggunakan amplas no 150, 400, 800, dan 1000. tujuan dari penggunaan keempat amplas tersebut untuk memperhalus bentuk dan membuat bentuk dari ukiran yang sudah dibuat menjadi tidak kaku.
12. Proses pengkilapan: Setelah proses pengamplasan selesai maka dilanjutkan dengan proses pengkilapan menggunakan *kain poles* dan *langsol* dengan cara menggosokkan kain yang sudah berisi *langsol* ke karya aksesoris sampai hasilnya mengkilap.
13. Proses pemasangan kawat *stainless steel* dilakukan dengan cara melubangi aksesoris yang akan disatukan dengan kawat lalu kawat diberi lem, ditancapkan kawat di bagian luarnya diisi dengan

serbuk tulang untuk menambah kekuatan memegang kawat supaya tidak mudah lepas lalu dirapikan lagi dengan mata bor.

14. Proses perakitan manik-manik menggunakan benang plastik dengan cara dimasukan kelubang yang sudah tersedia pada manik-manik lalu dibagian ujungnya diisi *stopper* yang bertujuan untuk menutup ikatan benang dan nantinya akan digunakan sebagai pengait ring untuk memegang karya.
15. Perakitan aksesoris merupakan tahap terakhir dari pembuatan karya ini. Tahap perakitan ini meliputi pemasangan liontin yang dikaitkan dengan benang manik-manik dengan menggunakan ring, pada bagian belakang benang kalung dipasang rantai dan pengait rantai untuk mengatur panjang atau pendek kalung sesuai ukuran leher orang yang akan memakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Set Aksesoris Kasih Sayang



Gambar 2. Set Aksesoris Kasih Sayang
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Deskripsi Karya Set Aksesoris Kasih Sayang

- a. Kalung dengan motif buket ini terinspirasi dari bentuk buket bunga mawar dimana karya ini memiliki ornamen bunga mawar yang masih kuncup, mekar, dan layu serta ornamen daun dan

batang yang melilit benang kalung. Menggunakan teknik ukir dengan alat bor tuner, menggunakan *stopper*, pengait rantai dan rantai yang berfungsi untuk mengatur panjang pendek kalung tersebut. Kalung ini memiliki tinggi 5,6 cm dengan lebar 11 cm dan kalung ini memiliki ukuran lingkar 57 cm

- b. Subeng pada karya ini terinspirasi dari buket bunga mawar, pada bagian atasnya ada satu bunga mawar yang sedang mekar dan di bawahnya terdapat pita yang mengikat rantingnya. Pada bagian belakang terdapat satu paku subeng yang nantinya akan dimasukan ke lubang anting penggunaanya. Subeng ini memiliki ukuran tinggi 4 cm dengan lebar 2,8 cm.
- c. Gelang pada karya ini memiliki bentuk global seperti bentuk hati, pada kedua ujung gelang ini dihiasi dengan bunga mawar yang sedang mekar, pada bagian tengah atas terdapat tiga bunga mawar yang masih kuncup dengan hiasan pita pada bagian bawahnya. Ornamen pada gelang ini memiliki tinggi 2,3 cm dan lebar 3,7 cm gelang ini memiliki ukuran lingkar 15 cm.
- d. Cincin ini memiliki bentuk yang serupa dengan gelang yang dimana memiliki dua ornamen bunga mawar yang sedang mekar dan tiga bunga mawar yang kuncup dan di bagian bawah terdapat ornamen pita sebagai pemegang saat cincin ini digunakan. Cincin ini memiliki diameter 2 cm.

Deskripsi Karya Kalung



Gambar 3. Kalung
 Ukuran: Tinggi 5,6 cm x Lebar 11 cm x Lingkar 57 cm
 Bahan: Tulang Sapi
 Teknik: ukir dengan alat freedom
 (Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Karya kalung dengan judul Kasih Sayang yang diperagakan oleh model dikombinasikan dengan busana milik PT. Rumah Imajinasi Kirana terlihat memiliki perpaduan yang harmonis. Karya tersebut memiliki ornamen buket bunga mawar, dihiasi bunga mawar dari masih kuncup, sedang mekar, dan sudah layu dengan hiasan pita yang mengikat bunga mawar tersebut, dipadukan dengan busana dengan gambar ilustrasi yang beraneka ragam dengan menerapkan warna cerah dan menggunakan teknik digital printing.

Deskripsi Karya Subeng



Gambar 4. Subeng
Ukuran: Tinggi 4 cm x Lebar 2,8 cm
Bahan: Tulang Sapi
Teknik: ukir dengan alat freedom
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Subeng ini memiliki ornamen bunga mawar yang sedang mekar terlihat sederhana dan dipadukan dengan busana milik PT. Rumah Imajinasi Kirana dengan motif busana yang beragam dan ada bagian busana yang polos tanpa motif. Antara subeng dan busana yang dipadukan dapat menampilkan perpaduan yang harmonis.

Deskripsi Karya Kancing Baju



Gambar 5. Kancing Baju
Ukuran: Tinggi 4 cm x Lebar 2,8 cm
Bahan: Tulang Sapi
Teknik: ukir dengan alat freedom
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Kancing baju merupakan aksesoris yang berbentuk bundar dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan atau sebagai hiasan yang mendukung sepenuhnya sebuah fashion. Kancing baju berfungsi sebagai hiasan dengan ornamen bunga mawar sedang mekar

yang berada diantara motif busana yang beragam tetapi tetap menonjol dan jelas kelihatan sebagai aksesoris.

Deskripsi Karya Cincin



Gambar 6. Cincin
Ukuran: Diameter 2 cm
Bahan: Tulang Sapi
Teknik: ukir dengan alat foreedom
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Cincin adalah aksesoris yang memiliki ornamen dengan bentuk bunga mawar sedang mekar dihiasi daun pada kedua sisinya, penulis mengkombinasikan aksesoris dengan busana yang dimiliki oleh PT. Rumah Imajinasi Kirana karena pada bagian jari tidak terjamah oleh busana jadi kurang sempurna oleh karena itu penulis menciptakan aksesoris cincin untuk mewujudkan karya *fashion* yang sempurna.

Deskripsi Karya Gelang



Gambar 7. Gelang
Ukuran: Tinggi 2,3 cm x Lebar 3,7 cm x Lingkar 15 cm.
Bahan: Tulang Sapi
Teknik: ukir dengan alat foreedom
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Aksesoris gelang di atas berjudul Buket Bunga Mawar dengan ornamen dua bunga mawar yang sedang mekar, tiga bunga mawar masih kuncup dan terdapat pita yang menggambarkan sebagai pengikat bunga mawar tersebut, gelang ini dikombinasikan dengan busana milik PT. Rumah Imajinasi Kirana dengan

motif yang beragam dan warna cerah menjadi suatu karya *fashion* yang harmonis.

Kombinasi Karya Aksesoris dan Fashion



Gambar 8. Kombinasi Aksesoris dengan Fashion
(Sumber: Widhi Adnyana, 2023)

Karya aksesoris *fashion* menunjukkan keseluruhan perpaduan antara aksesoris Bunga Mawar berbahan tulang dengan busana/karya *fashion* yang diciptakan PT. Rumah Imajinasi Kirana. Karya aksesoris melengkapi busana, seperti contoh pada bagian leher, bagian jari, bagian pergelangan tangan, yang sebelumnya tidak menggunakan aksesoris dengan perpaduan ini memakai aksesoris berbahan dasar tulang dengan tema bunga mawar dan menerapkan konsep harmoni. Dari proses ini terwujudlah sebuah keharmonisan antara aksesoris dan busana, yang saling melengkapi sehingga menjadikan sebuah karya *fashion* yang sempurna.

SIMPULAN

Projek Independen dimaksudkan untuk dapat memproyeksikan kompetensi yang telah didapat pada projek magang di Semester VI. Ide penciptaan dalam Projek Independen ini berfokus pada penciptaan aksesoris yang dapat diaplikasikan pada karya *fashion*. Aksesoris sangat penting dalam fashion untuk mencapai kesempurnaan sebuah *fashion*.

Penulis mengangkat tema bunga mawar dengan konsep harmoni pada Projek Independen yang telah dilaksanakan selama satu semester berhasil menciptakan karya aksesoris dengan bahan dasar tulang yang sudah disesuaikan dengan bentuk karya *fashion* milik PT. Rumah Imajinasi Kirana, karya aksesoris yang penulis ciptakan sesuai dengan tema dan konsep awal, menghasilkan karya kalung, anting-anting, subeng, giwang, gelang, dan cincin, yang memiliki kelas eksklusif, karena karya ini memiliki keunikan tersendiri baik dari bentuk yang berbeda dari aksesoris lainnya yang dapat menarik minat masyarakat dengan aksesoris khususnya aksesoris berbahan tulang karena masyarakat zaman sekarang lebih suka dengan aksesoris yang unik dan memiliki detail yang rumit, selain dilihat dari bentuknya, filosofi yang terkandung di setiap karya yang penulis buat juga menjadi daya tarik tersendiri di mata masyarakat.

Menurut PT. Rumah Imajinasi Kirana karya aksesoris ini sudah sesuai dengan yang dibayangkan setelah melewati tahap asistensi selama Studi Independen dilaksanakan, dari hasil karya yang telah penulis ciptakan memang dipentingkan dalam penampilan *fashion*, sehingga pengajuan judul ini sangat tepat dengan proses yang dijalankan sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu tema bunga mawar dengan konsep harmoni berarti memiliki keharmonisan antara *fashion* dan aksesoris, karya aksesoris ini telah dievaluasi oleh mitra PT. Rumah Imajinasi Kirana melalui media digital dan asistensi secara langsung.

DAFTAR REFRENSI

- Adiwimarta, Sri Sukei. 1983. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Balai Pustaka (Persero). Jl. Bunga, No 8/8A, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Djelantik, Dr. A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jalan Bukit Dago Selatan 53 A, Selatan Bandung, Indonesia. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti.
- SP Gustami. 2017. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur "Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia"*. Yogyakarta: Parista.
- Wawancara, Defria Kirana, PT. Rumah Imajinasi Kirana, 9/12/2023
- Wawancara, I Made Suparta, Institut Seni Indonesia Denpasar, 28/8/2023.
- Wawancara, I Nyoman Suardina, Institut Seni Indonesia Denpasar, 28/8/2023.